

Hubungan Status Akreditasi Sekolah Dengan Tingkat Kepuasan Siswa Di MTS Nurul Amaliyah

Azwardi¹, Mutiara Ritonga², Rica Widiastuty³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉ ricawidia2013@gmail.com

ABSTRACT

Pengembangan potensi yang dimiliki. Sebagai peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, bertanggung jawab dan mandiri. Maka setiap lembaga Pendidikan memiliki misi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan kini sebenarnya sedang dan akan terus dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Status Akreditasi Sekolah Dengan Tingkat Kepuasan Siswa di MTS Nurul Amaliyah Jl. Sei Merah Desa Dagang Kerawan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sebagai subjek dari penelitian ini adalah seluruh anak didik di MTS Nurul Amaliyah. Data yang Korelasi Product Moment Pearson yaitu untuk menguji hipotesis dan menganalisa data penelitian yang bersifat hubungan (assosiatif). Uji t adalah rumus untuk menguji tingkat signifikansi korelasi, maka dapat dilihat pengujian hipotesis dan melihat signifikan variabel bebas dan variabel terikat dengan ketentuan: Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh signifikan antara X dan Y begitu pula sebaliknya. Nilai t_{hitung} yang didapat dari analisis sebesar 2.162 sedangkan pada t_{tabel} sebesar 1.960 ($dk=170$), jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga korelasi antara kedua variabel signifikan. Koefisien Determinasi (D), teknik yang dipergunakan untuk mengetahui berapa persen besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungannya dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien product moment (r_{xy}) dan dikalikan dengan 100%, didapat nilai 4.67%. Melalui uji determinasi tersebut dapat diketahui bahwa kepuasan siswa dipengaruhi oleh akreditasi sekolah hanya sebesar 4.67%. Sedangkan sisanya 95.33% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti lokasi dan lingkungan sekolah, biaya yang relatif murah, kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
25 Juni 2021
Revised
04 Juli 2021
Accepted
21 Juli 2021

Keywords

Status, Akreditasi Sekolah, Kepuasan Siswa

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu proses usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat 3 menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang

merupakan salah satu tujuan negara Indonesia (Imron, 2011). Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan kini sebenarnya sedang dan akan terus dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Mulai dari peningkatan mutu pendidikan pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah sampai dengan perguruan tinggi. Salah satu upaya yang dewasa ini sedang disosialisasikan dan dianggap tepat adalah melalui akreditasi sekolah yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan dan pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya baik itu dari internal sekolah maupun standart kebijakan pemerintah di bidang pendidikan pendidikan.

Menurut Prasojo, akreditasi secara umum didefinisikan sebagai pengakuan formal bahwa suatu organisasi dianggap kompeten untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Akreditasi juga dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur akan kualitas suatu lembaga pendidikan. Akreditasi sendiri dinilai telah memenuhi dan dikatakan lolos syarat, ketentuan serta prosedur penilaian yang dibuat dan dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). Akreditasi merupakan pengakuan atau penilaian akan kualitas yang telah dicapai oleh sebuah lembaga, baik lembaga profit maupun non profit yang telah dinilai oleh sebuah lembaga independen yang bertugas sebagai tim penilai akreditasi lembaga dan tetap berpedoman pada peraturan yang ada (Prasojo, 2016). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akreditasi merupakan salah satu upaya untuk mengukur ketercapaian mutu pendidikan yang dilakukan secara berkala. Dalam hal ini Mts Nurul Amaliyah berupaya dengan keras, dengan meningkatnya status Akreditasi berarti meningkat pula tingkat layanannya. Mengingat betapa pentingnya mutu pendidikan bagi eksistensi bangsa dan negara di masa depan, maka pada saat ini mulai diterapkan strategi memperbaiki mutu pendidikan terutama yang berbasis pada sekolah, dalam pembahasan ini lebih di khususkan pada Tingkat Mts. Strategi dengan dimensi ini menitik beratkan pada proses penyelenggaraan pendidikan yang melibatkan seluruh warga dan stakeholders pendukung sekolah, di mulai dengan membangun nilai-nilai kebaikan dan mengimplementasikannya dalam pengelolaan sekolah yang benar dan terpadu. Sebagai salah satu satuan di institusi pendidikan, Mts merupakan salah satu satuan pendidikan yang penting keberadaannya. Oleh sebab itu Akreditasi sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, selain itu status Akreditasi juga sangat berperan besar terhadap tanggung jawab seorang kepala madrasah dalam memimpin di sekolahnya dalam memberikan kepuasan dan layanan kepada siswa.

Adapun akreditasi yang akan diberlakukan oleh lembaga atau Instansi yang berwenang Di MTS Nurul Amaliyah untuk menentukan mutu dan kinerja suatu program pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yang kesemuanya mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. Dalam hal ini Komponen-komponen dasar yang perlu diperhatikan dalam pengembangan mutu dan yang harus dievaluasi adalah masukan input, proses, hasil belajar, dan manfaatnya nanti bagi peserta didik yang berada di lembaga sekolah. Input dalam hal ini para peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang kognitif peserta didik, baik itu dari sisi keadaan sosial ekonomi, keadaan lingkungan, dan tempat tinggal peserta didik itu sendiri. Kemudian masuk di lembaga

pendidikan sekolah, maka peserta didik akan menerima pembelajaran yang baik dari seorang guru yang ada di sekolah. Tentunya Proses pembelajaran ini harus dominan dilaksanakan oleh seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan, serta memiliki kelayakan mengajar untuk bertugas sebagai guru di sekolah tersebut.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses memanusiakan anak manusia yaitu menyadari akan manusia yang merdeka (Tilaar, 2015). Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar pun dipengaruhi oleh kurikulum, sistem pelayanan dan administrasi, penyajian atau metode pembelajaran, dan sistem evaluasi. Proses pembelajaran yang bermutu dalam pendidikan akan menghasilkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, serta sikap kepribadian yang bermoral Pancasila, dan keterampilan dalam melaksanakan suatu pekerjaan nantinya di masa depan. Agar peserta didik yang menjadi sasaran pendidikan merasa nyaman terhadap pelayanan pemenuhan kebutuhannya di sekolah sebagai imbas dari akreditasi sekolah, maka sekolah harus memberikan pelayanan yang baik pula tanpa membedakan pangkat dan status peserta didik antara yang satu dengan yang lain, kecuali peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Dari hal tersebut kita dapat melihat tingkat kepuasan siswa terhadap ketercapaian yang diperoleh siswa dalam Pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivistisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Penelitian dilakukan di MTS. Nurul Amaliyah Jl. Sei Merah Desa Dagang Kerawan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan yang menjadi Objek dari penelitian ini adalah membahas pokok masalah tentang Hubungan Status Akreditasi Sekolah Dengan Tingkat Kepuasan Siswa di MTS Nurul Amaliyah. Adapun lama waktu penelitian ini di perkirakan selama 2 minggu lebih, dimulai pada akhir juni hingga awal juli 2021.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), gabungan ketiganya. Pada penelitian ini yang menjadi data utamanya yaitu kuesioner (angket) yang dibagikan ke siswa dan dikembalikan ke peneliti dan interview sebagai pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti di MTS Nurul Amaliyah.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada penelitian ini, pengujian untuk mengetahui korelasi antar variabel yang diteliti yaitu variabel akreditasi sekolah (variabel independen) dengan variabel kepuasan siswa (variabel dependen) yang mempunyai rumusan masalah asosiatif (hubungan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

data dari perhitungan di atas yang akan digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment pearson. Selanjutnya hasil perhitungannya akan dikonfirmasi dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sesuai tabel.

Rumus koefisien korelasi tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

x = variabel bebas (akreditasi)

y = variabel terikat (kepuasan)

n = jumlah individu dalam sampel

x^2 = kuadrat akreditasi

y^2 = kuadrat kepuasan

$$r_{xy} = \frac{1,716}{\sqrt{(6,653)(9,474)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1,716}{\sqrt{63,027,095}}$$

$$r_{xy} = \frac{1,716}{7,938,96}$$

$$r_{xy} = 0,2162$$

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat kuat

Dari perhitungan di atas diketahui nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,2162, dan nilai ini sesuai dengan tabel di atas termasuk kategori tingkat hubungan yang rendah. Jadi tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dan mempunyai korelasi rendah antara akreditasi dengan kepuasan siswa.

Selanjutnya untuk memberikan pengujian terhadap signifikansi hubungan antara akreditasi terhadap kepuasan siswa maka digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai untuk sampel berkorelasi

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi

Adapun perhitungan uji t (t tes) dengan menggunakan rumus diatas dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$r = 0,2162$$

$$n = 172$$

Maka :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0.2162 \sqrt{172 - 2}}{\sqrt{1 - (0.2162)^2}}$$

$$t = \frac{0.2162 \sqrt{170}}{\sqrt{1 - 0,0467}}$$

$$t = \frac{0.2162 \cdot 13.038}{\sqrt{0.953}}$$

$$t = \frac{2.82}{0.97} = 2.887$$

Nilai-nilai dalam Distribusi t

a untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
a untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.281	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	5.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.25
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.692	1.350	1.771	2.16	2.65	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.690	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.75
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
∞	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t = 2.887$ sedangkan nilai t dalam tabel di atas pada derajat kebebasan $dk = n-2$ ($172-2 = 170$) adalah 1.960 pada taraf signifikan 5%. Maka nilai t hitung terletak pada daerah penolakan H_0 (tidak ada hubungan), maka H_a (ada hubungan) diterima yaitu ada hubungan antara akreditasi terhadap kepuasan siswa dengan tingkat hubungan yang rendah. Jadi kesimpulannya, koefisien korelasi antar akreditasi dengan kepuasan siswa sebesar 0.2162 ada signifikan dengan tingkat hubungan yang rendah, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi yang ada di perusahaan tersebut.

Untuk melihat berapa besar pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja karyawan maka digunakan uji determinasi :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

$$D = (0,2162)^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,0467 \times 100 \%$$

$$D = 4,67 \%$$

Ini berarti bahwa kira-kira 4,67 % dari variabel Y yaitu kepuasan siswa dapat diterangkan oleh variabel X yang dalam hal ini adalah akreditasi tetapi dengan tingkat hubungan yang rendah. Jadi 95,33 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti lokasi yang dekat sekolah, sarana yang lebih memadai, kegiatan ekstrakurikuler, biaya sekolah yang terjangkau dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akreditasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa tetapi dengan taraf tingkat hubungan yang rendah. Dari hasil pengumpulan data dengan questioner didapat koefisien korelasi sebesar 0.2162 yang menyatakan ada hubungan yang rendah antara akreditasi dengan kepuasan siswa.

Sedangkan untuk melihat kebenaran korelasi tersebut belaku secara general di perusahaan tersebut, maka dilakukan uji t terhadap nilai korelasi yang didapat nilai 2.887 yang berada di area penolakan H_0 sehingga H_0 ditolak dan H_a (Hipotesis alternative) diterima yaitu ada hubungan antara akreditasi dengan kepuasan siswa. Hasil determinasi juga menunjukkan nilai 4.67% akreditasi tidak begitu mempengaruhi kepuasan siswa sedangkan hal-hal lain berpengaruh senilai 95.33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh akreditasi sekolah terhadap kepuasan siswa sangatlah rendah, hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh melalui data kuisisioner kepada para siswa di MTS Nurul Amaliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta:Bina Aksara 2016 .
- Asmani,Jamal Ma'mur., *Tips praktis membangun dan mengolah administrasi sekolah*, jogjakarta:Diva Press,2011
- Bungin, Burhan., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Depag RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2015.
- Departemen Agama, *Pedoman Akreditasi Madrasah* , Jakarta:Dirjen Kelembagaan Islam, 2015.
- Fattah, Nanang., *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Hatta, Ahmad., *Q.S.:1 Q.S. Ar-Rum/30:30*, Jakarta:CV.Maghfirah Pustaka

- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
Kotler, Philip., *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT Erlangga, 2008
Prasojo, Lantip Diat., *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2016
Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015
Sopiatin, Popi., *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Cilegon: Ghalia Indonesia 2012
Subagyo, Joko., *Metode Penelitian dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009
Sujana, Nana., *et.al, Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo 2014
Tilaar, H.A.R., *Manifesto Pendidikan*, Jakarta: Kompas, 2015
Umar, Husain., *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
Usmara, A., *Strategi Baru Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: Amara Books, 2003
Zazin, Nur., *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
Zulkarnain, *Ilmu Menjual*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
-

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© ALACRITY : Journal Of Education

This article is under:



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)